

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir di seluruh dunia sedang menghadapi virus COVID-19 yang ditentukan oleh WHO (World Health Organization) sebagai pandemi. Indonesia menjadi salah satu Negara yang terkena virus COVID-19 dimulai sejak Maret 2020. Karena penularannya yang sangat gampang dan cepat serta sudah banyak korban setiap harinya, maka pemerintah Indonesia mulai membuat kebijakan yaitu menetapkan peraturan dalam rangka menangani virus COVID-19.

Semenjak terjadinya pandemi COVID-19, pemerintah membentuk peraturan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang artinya dilarang berkumpul di tempat-tempat yang mengundang keramaian bertujuan untuk menghambat persebaran virus COVID-19. Peraturan ini berdampak besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya pendidikan yang dimana semua lembaga pendidikan harus ditutup dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi dan melaksanakan pembelajaran secara online.

Dengan ditutupnya lembaga pendidikan pastinya berdampak pada pembelajaran siswa yang mengharuskan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara online dikarenakan memiliki banyak keterbatasan seperti sarana prasarana atau karena sistem pembelajaran online yang mengakibatkan siswa merasa tidak nyaman, sehingga mereka memutuskan untuk tidak fokus dan sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan secara online berdampak juga bagi anak usia dini. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 dalam Nurmawati (Skripsi, 2019:6) mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan

dengan keunikannya. Dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah anak usia antara 0-6 tahun yang sedang merasakan proses tumbuh kembang yang sangat cepat.

Pada hakikatnya, anak usia dini yang sesuai dengan usia dan perkembangannya, tentu harus mampu memberikan perkembangan pendidikan yang terbaik, seperti pengembangan kreativitas, pengembangan bersosialisasi, pengembangan kerjasama tim, pengembangan konsentrasi, dan juga dapat membentuk kemandirian. Diantaranya yang sangat penting dari perkembangan anak usia dini adalah perkembangan kreativitas. Menurut Yamamoto dalam Fakhriyani (Jurnal, 2016:193) bahwa pentingnya mengembangkan kreativitas karena dapat menaikkan prestasi dibidang akademik. Kemudian menurut Masgantisit dalam Rahayu (Skripsi, 2019:7), kreativitas merupakan keahlian dalam memikirkan suatu hal yang baru dan menemukan cara yang unik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan pendidik anak usia dini untuk pembelajaran online di masa pandemi ini adalah dengan banyak memberikan materi online dengan gambar dan video yang menarik. Begitu juga saat pengajar mengajarkan pembelajaran seni melipat kertas (origami) kepada anak.

Origami menurut Hira Karmachela (2008) dari kompas.com, bahwa origami berasal dari bahasa Jepang yaitu dari kata *oru* yang artinya melipat dan *kami* yang artinya kertas, jadi origami yaitu melipat kertas. Bahan yang dipakai dalam membuat origami adalah sebuah kertas segi empat sama sisi yang bisa dilipat menjadi bentuk yang diinginkan.

Secara umum media kertas origami sama seperti kertas biasa. Tetapi kertas origami memiliki banyak warna sehingga lebih menarik untuk anak-anak karena mereka suka dengan warna yang cerah dan sesuatu yang membuat menarik perhatiannya. Dan juga sangat bermanfaat untuk menjadi media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting agar pembelajaran dapat tersusun secara baik dan berjalan dengan efektif.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui tentang pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam perkembangan kreativitas anak, hal ini dikarenakan betapa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan media kertas lipat origami. Pada bagian ini penulis akan menerangkan penelitian terdahulu yang meneliti menggunakan media kertas lipat origami.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Nurwahyuni Rahayu, Skripsi tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul *“Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”*. Berdasarkan penelitian tersebut pemanfaatan kertas origami sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak dapat berhasil melalui segi perencanaan dan pelaksanaan dengan baik. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti itu kelompok B, sedangkan penulis memilih objek kelompok A dan waktunya saat pandemi COVID-19.
2. Yuyun Wahyuni, Skripsi tahun 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami di RA Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”*. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini, sedangkan penulis memfokuskan pada kreativitas anak usia dini di kelompok A pada masa pandemi COVID-19.

1.3 Identifikasi Masalah

Melalui penjelasan latar belakang masalah di atas, bahwa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada masa pandemi COVID 19 terjadi perubahan pada sistem belajar sekolah.
2. Sistem pembelajaran berubah dari sistem tatap muka menjadi sistem daring.
3. Adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut membuat anak-anak PAUD sulit memahami materi pembelajaran secara daring.
4. Dalam pembelajaran seni melipat kertas guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak PAUD, karena konsentrasi mereka belum bisa fokus.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas penulis membatasi masalah pada manfaat pembelajaran seni melipat kertas (origami) dalam perkembangan kreativitas anak kelompok A di TK NUR CAHYA IV Jakarta Timur pada masa pandemi COVID-19.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran seni melipat kertas (origami) untuk anak di Kelompok A TK NUR CAHYA IV Jakarta Timur pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimanakah manfaat dari hasil pembelajaran seni melipat kertas (origami) dalam perkembangan kreativitas anak Kelompok A di TK NUR CAHYA IV pada masa pandemi COVID-19?

1.6 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni melipat kertas (origami) pada anak Kelompok A di TK NUR CAHYA IV Jakarta Timur pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui manfaat pembelajaran melipat kertas origami dalam perkembangan kreativitas anak Kelompok A di TK NUR CAHYA IV Jakarta Timur pada masa pandemi COVID-19.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk dunia pendidikan PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan kegiatan melipat kertas (origami).
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Mampu memberikan informasi mengenai pentingnya mengembangkan kreativitas dan imajinasi serta motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran origami, serta memberikan manfaat untuk melatih ketekunan dan kesabaran anak dalam berkreasi menggunakan media pembelajaran origami.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni melipat kertas (origami) serta dapat mengetahui hasil yang didapat dalam kegiatan seni melipat kertas (origami).

1.8 Landasan Teori

1. Origami

Origami dikenal sebagai budaya masyarakat Jepang yang sangat terkenal di seluruh dunia. Origami bermula dari kata *oru* yang artinya melipat dan *kami* yang artinya kertas, jika digabungkan origami merupakan melipat kertas. Menurut Sukarya dalam Nadia (Skripsi, 2017:58), bahwa origami yaitu seni melipat kertas yang berasal dari Jepang, dengan origami kita bisa membuat bermacam-macam bentuk yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang yang dilakukan dengan cara melipat kertas untuk membuat bermacam-macam bentuk sesuai dengan yang diinginkan.

2. Kreativitas

Kreativitas menurut Masgantisit dalam Rahayu (Skripsi, 2019:7) merupakan suatu pemikiran baru yang dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Clark Moustakis ahli psikologi humanistik dalam Safri (Jurnal, 2015:162), bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengungkapkan diri secara terencana berkaitan dengan pribadi, alam, maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam memikirkan suatu hal yang baru dan dapat memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan serta pengalaman mengekspresikan diri sendiri.

3. Anak Usia Dini

Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 dalam Khairi (Jurnal, 2018:16) mengartikan anak usia dini yaitu anak dengan usia sekitar 0-6 tahun. Usia tersebut dapat dikenal dengan *golden age* atau masa emas yang hanya sekali dalam hidup manusia.

Dapat dikatakan bahwa anak usia dini adalah masa emas (*golden Age*) yang hanya terjadi satu kali pada anak-anak dengan usia 0-6 tahun.

4. Pembelajaran

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Dasopang dan Pane (Jurnal, 2017:337), bahwa pembelajaran yaitu kegiatan belajar mengajar di suatu lingkungan belajar antara pendidik dengan peserta didik. Maka terlihat bahwa pembelajaran itu adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik secara terencana untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan di suatu lingkungan belajar.

1.9 Metode Penelitian

Jenis metode yang dipilih adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2005) dalam idtesis.com bahwa metode deskriptif adalah cara yang dipakai untuk memaparkan dan menganalisis dari hasil penelitian tapi tidak dipakai untuk kesimpulan secara luas. Dengan kata lain penelitian dengan metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis secara tersusun dan akurat dengan fakta-fakta yang didapat.

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di TK Nur Cahya IV Jakarta Timur, jurnal ilmiah, artikel dan sejenisnya. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui komunikasi secara online (tanya jawab) melalui aplikasi WhatsApp dengan narasumber. Hal ini dikarenakan waktu penelitian pada saat pandemi COVID-19.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Di bab pendahuluan ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian diantaranya terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, landasan teori atau konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Di bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan origami, PAUD (Pendidikan Anak Usia dini), manfaat origami secara umum, sejarah origami, karakteristik anak usia dini, hingga ciri-ciri kreativitas anak usia dini.

Bab III : Manfaat Pembelajaran Seni Melipat Kertas (Origami) Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok A di TK Nur Cahya IV Jakarta Timur Pada Masa Pandemi COVID-19

Pada bab ini penulis mengemukakan permasalahan yang diteliti yaitu manfaat apa yang didapat dari pembelajaran seni melipat kertas (origami) dalam perkembangan kreativitas anak kelompok A di TK Nur Cahya IV Jakarta Timur pada masa pandemi COVID-19.

Bab IV : Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.